

Evaluasi Kebijakan Program SP3OR Jawa Barat

Sopyan Rizki Haryadi¹, Arif Fajar Prasetyo²

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang

Alamat: Jl. R.A. Kartini Km. 3. Kab. Subang 4128 Jawa Barat

Email : spyanrizki6@gmail.com, arifajarprasetyo@gmail.com

Abstract. *This paper starts from the activities carried out labour in several periods SP3OR West Java programs undertaken by the government of West Java. It can be seen from the population in some districts in community sports activities. This study aimed to evaluate the extent to which the results and benefits of the program in the district of West Java SP3OR to cultivate and increase the number of Public Participation in sports. This study used descriptive qualitative method, as well as with research subjects labour, SP3OR and districts of Youth and Sports Department of West Java Province. Techniques of data retrieval by means of literature study and field study consisted of observations and interviews triangulation. Triangulation is done to society (the beneficiaries), Electric SP3OR and youth and Sports Department of West Java. These results indicate SP3OR program evaluation that describes the results of the program, the work done in the program, the program's ability to solve the problem of the sport, the distribution of the program at the district level and benefits program for people in the district SP3OR.*

Keywords: Policy, SP3OR, West Java.

Abstrak. Penelitian ini berangkat dari kegiatan yang dilakukan tenaga SP3OR Jawa Barat di beberapa periode program yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari populasi masyarakat di beberapa kecamatan dalam kegiatan olahraga masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sampai dimana hasil dan manfaat dari Program SP3OR Jawa Barat di kecamatan untuk membudayakan dan meningkatkan angka Partisipasi Masyarakat dalam berolahraga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dengan subyek penelitian Tenaga SP3OR, wilayah kecamatan SP3OR dan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan data dengan cara studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara secara triangulasi. Triangulasi yang dilakukan kepada masyarakat (penereima manfaat), Tenaga SP3OR dan Dinas pemuda dan Olahraga Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi program SP3OR yang menjelaskan tentang hasil dari program, usaha yang dilakukan dalam program, kemampuan program dalam memecahkan masalah olahraga, pendistribusian program di tingkat kecamatan dan manfaat program SP3OR untuk masyarakat di kecamatan

Kata kunci: Jawa Barat, Kebijakan, SP3OR,.

LATAR BELAKANG

Olahraga adalah serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Pengertian ini memiliki makna filosofis dan jika dikaji bersama akan memberikan sedikit bayangan tentang hal-hal apa yang akan dilakukan untuk membangun dan mengedepankan olahraga itu sendiri. Meningkatkan tingkat partisipasi dalam olahraga telah menjadi isu kebijakan kesejahteraan penting di seluruh dunia terutama Negara-negara Eropa, karena sudah mejadi bagian dari kebutuhan oleh setiap manusia. Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dikenal sebagai kegiatan terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan, tanpa membedakan hak, status, sosial, budaya, atau derajat di masyarakat (Harsono, 2008). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Supandi (1998) bahwa asas olahraga bagi semua orang (*sport for all*) kini makin

memasyarakat. Dengan demikian, saat ini olahraga telah merasuk ke setiap lapisan masyarakat sebagai bagian dari budaya manusia. Dengan kata lain, olahraga dilakukan bagi semua orang tanpa memandang jenis ras, kepercayaan, politik dan geografi (Firmansyah, 2009).

Didalam olahraga terdapat slogan *Men sana in corpora sano*, yang berarti hidup tidak hanya membutuhkan badan yang sehat, melainkan juga jiwa yang sehat (Wang, Liu, Nogawa, & Sun, 2015). Oleh karena itu, kita perlu memahami pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan. Upaya meningkatkan derajat kesehatan dilakukan dengan melaksanakan aktivitas fisik atau aktivitas dalam berbagai cabang olahraga. Istilah olahraga untuk semua merupakan seruan untuk mengajak setiap manusia berolahraga, karena hak setiap manusia dapat melakukan kegiatan olahraga, di Jepang, promosi melalui kampanye (*Sports for All*) dilakukan tidak lebih sebentar daripada 50 tahun. Untuk kesehatan masyarakat, sekarang ini mereka memiliki angka partisipasi yang tinggi, hampir 60% masyarakat Jepang setidaknya berolahraga rutin satu minggu sekali (Dex, 2015). Kegiatan tersebut merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari yang seharusnya dapat meningkatkan kebugaran. Selain itu, olahraga juga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi (Park dan Quarterman, 2003). Dari penjelasan tersebut nampaklah bahwa olahraga telah menjadi komitmen bersama untuk diyakini sebagai salah satu instrument dalam menciptakan tatanan dunia yang lebih baik.

“It is generally believed that participation in sport dan physical activity would lead to improved social dan physical outcomes dan be a cost-effective solution to various social dan health-related problems” (Chalip, 2006; Coalter; 2007; Nicholson, M., dkk. 2011) yang berarti Pada umumnya percaya setiap individu percaya bahwa partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik akan menyebabkan hasil-hasil sosial dan fisik yang meningkat dan menjadi solusi efektif untuk berbagai masalah sosial dan kesehatan yang saling berhubungan. Ambisi sosial politik dan kepedulian kontemporer untuk efisiensi kebijakan dan pencapaian tujuan yang telah menyebabkan intensifikasi pengukuran kebijakan, penilaian dan evaluasi berbasis penelitian dari kemampuan organisasi olahraga untuk memberikan layanan sesuai dengan tujuan kebijakan (Chockalingam et al., 2012). Sebagai contoh, di Swedia komisi pemerintah mengadakan penyelidikan olahraga yang diangkat pada tahun 2006 untuk mengevaluasi signifikansi dan efek olahraga (kebijakan) bagi masyarakat dan bagi individu. Komisi evaluasi mempublikasikan hasil evaluasi dan usulan kebijakan di Pemerintah Swedia Resmi pada tahun 2008.

Dalam evaluasi tersebut, Komisi evaluasi khususnya berpendapat bahwa meskipun olahraga layak dana publik, harus bisa mengubah menjadi hal yang penting untuk masyarakat

dan individu, terutama bagi anak-anak dan muda (Cremades, Flournoy, & Gomez, 2012). Hal ini mengacu pada gagasan *Foucauldian* dari *governmentality* dengan tujuan memeriksa evaluasi Komisi dan problematisation dari peran sosial-politik, fungsi olahraga dan partisipasi dalam olahraga, bentuk-bentuk pengetahuan ditarik pada, penilaian yang dibuat dan argumen berikutnya untuk perubahan yang sedang dibuat (Birch & Birch, 2015).

Konsep *governmentality* menyediakan cara yang bermanfaat untuk menganalisis berbagai cara yang sosial berwenang (misalnya sekolah, organisasi sukarela, keluarga, lembaga evaluatif) berusaha untuk mengelola kehidupan individu dan kolektif. Kebijakan sosial dan ekonomi dan evaluasi, dari perspektif ini, dilihat sebagai mekanisme program pemerintahan untuk reformasi realitas dan untuk menyelaraskan perilaku ekonomi, sosial dan pribadi dengan tujuan sosial-politik (Miller dan Rose 2008). Untuk mekanisme yang mengatur fungsi, hal itu bergantung pada kekuatan keahlian; sosial kewenangan yang diberikan, misalnya, Komisi; dan bentuk-bentuk penilaian yang dibuat atas dasar posisi mereka untuk mengklaim kebenaran dan pengetahuan. Otoritas sosial berpikir tentang jenis masalah yang dapat dan harus ditangani, dievaluasi dan dikerjakan, dengan cara-cara tertentu. Analisis evaluasi yang dilakukan Komisi evaluasi di swedia adalah analisis cara berpikir, penalaran atau *problematising* berbagai aspek perilaku; perilaku individu, olahraga, masyarakat atau bahkan dari pemerintahan itu sendiri. Berbagai problematika secara intrinsik berwarna moral, berdasarkan bentuk pengetahuan dan terbentuk melalui wacana (Bacchi, 2009; Rose dan Miller, 2010; Dean 2010). Kegiatan Evaluasi yang dilakukan dalam evaluasi kebijakan program olahraga untuk menilai kinerja pelaksanaan, manfaat, dampak dan berkelanjutan kegiatan yang dilaksanakan dalam program terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, kegiatan evaluasi seharusnya dilakukan secara rutin dan berkala, baik oleh pengelola program maupun pihak independent seperti antara lain perguruan tinggi, Lembaga penelitian dan sebagainya.

Sepintas gambaran di atas tentu hanya gejala yang dapat di tangkap sebatas dasar. Bersumber pada laporan rutin pelaku SP3OR dengan segenap subyektivitasnya. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, telaahan dan penilaian lebih serius untuk mendapatkan hasil yang objektif tentang berhasil atau gagalnya program SP3OR di kecamatan (Guedes & Netto, 2013). Ikhtiar itu dilakukan melalui evaluasi program SP3OR Jawa Barat. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat merekrut Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga (SP3OR) yang ditempatkan di Kabupaten/Kota se Jawa Barat, dengan jumlah petugas Sarjana pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga yang meningkat jumlah setiap periodenya, dalam rangka mewujudkan kualitas masyarakat Jawa Barat yang memiliki kompetensi dan daya saing serta semangat dan daya juang yang tinggi, perlu dilakukan upaya

pembangunan sumberdaya manusia di berbagai bidang termasuk bidang keolahragaan (Aksu, 2018). Dan dengan adanya proses yang sistematis yang melibatkan berbagai aspek keolahragaan dan pemangku kepentingan secara terpadu dan berkelanjutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan keolahragaan.

Program SP3OR di bentuk dan di programkan pada tahun 2010 untuk di tempatkan di masing masing kecamatan yang ada di Provinsi Jawa Barat, tenaga SP3OR memiliki tugas fungsi diantaranya sebagai motivator, Pembina dan penggerak kegiatan olahraga di masyarakat tingkat kecamatan, dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Jawa Barat dalam berolahraga (Giuffrida, Shea, & Fairbrother, 2002). Pemantauan mengenai angka partisipasi masyarakat yang dilakukan menjadi pengukuran sejauh mana masyarakat Jawa Barat sudah berpartisipasi dalam olahraga dan menjadi tolak ukur kinerja sumber daya manusianya. Berdasarkan pada uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, mengenai Evaluasi kebijakan Program SP3OR Jawa Barat di kecamatan (Leidl, 2009).

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan paparan mengenai program SP3OR dan teori evaluasi kebijakan publik, maka penulis memilih dan menetapkan dua variable. Variable pertama, program SP3OR Jawa Barat. Program yang dipilih dan ditetapkan untuk diteliti adalah kegiatan pembangunan Olahraga masyarakat. Variable kedua, memilih dan menetapkan teori evaluasi kebijakan yang dikemkakan oleh wayne parsons. Sesuai dengan penelitian judul tesis ini, Evaluasi Kebijakan Program SP3OR Jawa Barat, maka evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi sumatif (Yeh, Guo, Ou, & Kao, 2011).

Evaluasi sumatif dipilih karena SP3OR telah diimplementasikan dan memberikan dampak. Dampak yang dimaksud adalah perubahan kondisi maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan. Atau akibat yang dihasilkan intervensi SP3OR Jawa Barat pada kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan), dan sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran (*impact*).

Evaluasi sumatif terhadap program SP3OR Jawa Barat dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan efektifitas program SP3OR Jawa Barat dalam menyelesaikan masalah yang di intervensi. Menurut Wayne Parsons (2001) evaluasi ini bertujuan untuk: Menilai apakah program telah membawa dampak yang diinginkan terhadap individu, rumah tangga dan Lembaga, Menilai apakah dampak tersebut berkaita dengan intervensi program, Mengeksplorasi apakah ada akibat yang tidak diperkirakan baik yang positif maupun yang

negative, Mengkaji bagaimana program mempengaruhi kelompok sasaran, dan apakah perbaikan kondisi kelompok saran betul-betul disebabkan oleh adanya program tersebut ataukah karena faktor lain (Nunez, Martin-albo, & Navarro, 2006).

Mengikuti (Parsons, 2001), dimensi yang dikaji dalam evaluasi kebijakan program SP3OR ini meliputi: Tujuan dari program SP3OR yang telah dicapai, Usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil Program SP3OR, Pendistribusian program SP3OR, manfaat program SP3OR, Berdasarkan paparan di atas, maka ditetapkan kerangka pemikiran yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui hasil dari program SP3OR yang telah tercapai di kecamatan yang ada di Jawa Barat, Untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan agar mencapai hasil Program SP3OR Jawa Barat, Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian atau penyebaran program SP3OR ke setiap kecamatan, Untuk mengetahui bagaimana manfaat program SP3OR bagi masyarakat di kecamatan yang ada di Jawa Barat (State, 2012)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menghasilkan data deskriptif yang memusatkan perhatian pada suatu unit tertentu (kegiatan pembangunan sarana dan prasarana) dari berbagai fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas social masyarakat.

Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data adalah Tenaga SP3OR Jawa Barat, Tokoh Olahraga Masyarakat/Camat Kecamatan yang memiliki SP3OR, Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di wilayah SP3OR Jawa Barat Di tugaskan penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam peneliten ini, lokasi yang peneliti pilih adalah Wilayah di Jawa Barat yang memiliki Tenaga SP3OR.

Penelitian ini dilakukan pada program SP3OR Jawa Barat dan lamanya penelitian adalah 6 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023 dengan jadwal penelitian berikut ini.

Agenda kegiatan Penelitian	Tahun 2023						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi Awal							

Presentasi Penelitian							
Penelitian Pengolahan Data							
Penulisan Laporan							
Bimbingan Hasil Penelitian							
Sidang							

Kemudian Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: Studi pustaka, studi lapangan meliputi observasi dan wawancara. Kemudian Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis (Lupo, Ungureanu, Varalda, & Brustio, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul ide untuk melaksanakan pengukuran APMO secara online dengan memanfaatkan salah satu layanan google, yaitu google forms. Caranya adalah dengan memuat pertanyaan dalam angket/kuesioner ke dalam google forms, sehingga melalui alamat link yang dibuat dan dibagikan, masyarakat yang menjadi responden/sampel dapat langsung mengisi pertanyaan angket/kuesioner, dan apabila telah selesai dikirim, maka hasilnya akan langsung terekap pada admin, dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengukuran dan penghitungan Angka Partisipasi masyarakat Jawa Barat dalam Berolahraga (APMO) diharapkan menjadi lebih singkat (diperkirakan selesai dalam waktu 20 hari), atau dengan kata lain menjadi efektif dan efisien, hal diatas dapat juga dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Kondisi existing Pengukuran APMO konvensional dan Kondisi yang diharapkan Pengukuran APMO dengan Simpen APMO secara online

No	Kondisi Existing	Kondisi yang diharapkan
1.	Pengukuran APMO dilaksanakan dengan konvensional (menggunakan kertas angket) dan belum memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah tersedia.	Pengukuran APMO dilaksanakan secara online (paperless) dan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah tersedia.
2.	Waktu yang dibutuhkan sampai dengan diperoleh hasil pengukuran APMO sekitar 50 hari.	Waktu yang dibutuhkan sampai dengan diperoleh hasil pengukuran APMO lebih cepat, atau perkiraan sekitar \pm 20 hari.
3.	Pelaksanaan tugas tenaga Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga (SP3OR) terganggu.	Pelaksanaan tugas tenaga Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga (SP3OR) dapat berjalan maksimal.

Hasil penghitungan SIPEN APMO pada tahun 2018 di periode yang sudah dilakukan penghitungan APMO dengan menggunakan SIPEN AMPO google Form yang di sosialisasikan dan diarahkan oleh tenaga SP3OR.

Tabel 2

Jumlah Partisipasi Olahraga Masyarakat Dalam Satu Minggu Terakhir

	Jumlah orang	Persentase
Tidak Olahraga	5138	28.80%
Berolahraga	12696	71.20%
Total	17834	100%

(Sumber: SIMPEN APMO-DISPORA Jawa Barat)

Tabel 3

Jumlah Masyarakat Yang Melakukan Aktuvitas Olahraga Berat

	Olahraga Berat					TOTAL
	0 Kali	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Lebih dari 3 kali	
Jumlah Orang	5138	7277	3170	1171	1078	17834
Persentase	28.80%	40.80%	17.80%	6.60%	6.00%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 4

Jumlah Masyarakat Yang Melakukan Aktuvitas Olahraga Sedang

	Olahraga Sedang					TOTAL
	0 Kali	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Lebih dari 3 kali	
Jumlah Orang	5138	7456	2917	969	1354	17834
Persentase	28.80%	41.80%	16.40%	5.40%	7.60%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 5

Jumlah Masyarakat Yang Melakukan Aktuvitas Jalan Kaki

	Jalan Kaki					TOTAL
	0 Kali	1 Kali	2 Kali	3 Kali	Lebih dari 3 kali	
Jumlah Orang	5138	3307	1850	912	6627	17834
Persentase	28.80%	18.50%	10.40%	5.10%	37.20%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 6

Jumlah Partisipasi Olahraga Yang Sering Dilakukan Masyarakat

Jenis Olahraga	Sepak Bola	Bola Voli	Bulutangkis	Atletik	Senam Aerobik	Beladiri	TOTAL 17834
Jumlah Orang	2246	1612	1320	357	2012	285	
Persentase	12.60%	9.00%	7.40%	2.00%	11.30%	1.60%	
Jenis Olahraga	Jalan kaki	Jogging/Lari	Futsal	Dayung	Gulat	Bersepeda	
Jumlah Orang	2734	97	324	21	13	853	
Persentase	15.30%	0.50%	1.80%	0.10%	0.10%	4.80%	
Jenis Olahraga	Hockey	Bola basket	Renang	Tenis Meja	Tidak olahraga		
Jumlah Orang	35	270	284	82	5138		
Persentase	0.20%	1.50%	1.60%	0.50%	28.80%		

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 7
Jumlah Tujuan Olahraga Yang Dilakukan Masyarakat

	Tujuan Olahraga							TOTAL
	Menjaga Kesehatan dan Kebugaran	Menurunkan Berat Badan	Menambah Pergaulan	Berprestasi dalam Olahraga	Mengisi Waktu Luang	Lainnya	Tidak memberikan alasan	
Jumlah Orang	10542	677	306	1044	34	93	5138	17834
Persentase	59.10%	3.80%	1.70%	5.90%	0.20%	0.50%	28.80%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 8
Jumlah Jalur Olahraga Yang Dilakukan Masyarakat

	Jalur Olahraga						TOTAL
	Sekolah	Klub	Tempat Kerja	Sendiri	Lainnya	Tidak Olahraga	
Jumlah Orang	2385	2595	1236	5981	499	5138	17834
Persentase	13.40%	14.60%	6.90%	33.50%	2.80%	28.80%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 9
Jumlah Pernah Malas Olahraga

	Pernah Malas Olahraga		TOTAL
	Pernah	Tidak Pernah	
Jumlah Orang	14250	3584	17834
Persentase	79.90%	20.10%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 10
Jumlah Alasan masyarakat tidak berolahraga

	Fasilitas Olahraga						TOTAL
	Tidak berminat	Tidak ada waktu	Tidak ada sarana/prasarana	Lelah	Sudah cukup melalui pekerjaan yang saya lakukan	Lain-lain	
Jumlah Orang	749	4391	754	6750	3962	1228	17834
Persentase	4.20%	24.62%	4.23%	37.85%	22.22%	6.89%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Tabel 11
Jumlah Fasilitas Olahraga Menurut Masyarakat

	Fasilitas Olahraga				TOTAL
	Memadai	Kurang	Sangat Kurang	Tidak Berpendapat	
Jumlah Orang	4695	10334	2736	69	17834
Persentase	26.30%	57.90%	15.30%	0.40%	100%

(Sumber: SIMPEN APMO DISPORA Jawa Barat)

Dengan ada nya hasil penghitungan angka Patisipasi masyarakat Olahraga yang meningkat yang dihasilkan dari program SP3OR Jawa barat, pemerintah Jawa Barat melalui Dinas Pemuda dan Olahraga pada tahun 2018 telah mengajukan pergub tentang tenaga keolahragaan. Kemudian setelah itu muncul pergub jabar nomor 7 tahun 2018 tentang Tenaga Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga yang berisi di dalam nya mengatur tugas tenaga SP3OR dan bidang terkait dengan penyelenggaraan tenaga keolahragaan di daerah (Prieto et al., 2016).

Permasalahan yang terjadi dimasyarakat salah satunya yaitu Informasi mengenai manfaat olahraga untuk kesehatan, beberapa masyarakat yang berlatar pendidikannya rendah dan masyarakat kelas menengah kebawah belum mengetahui pentingnya olahraga untuk kesehatan (Sassi, 2019). Dengan adanya tenaga SP3OR beberapa masyarakat diberikan pengarahan tentang kesehatan olahraga dan dilakukan ajakan untuk berolahraga, agar tercipta masyarakat yang sejahtera fisik dan kesehatannya.

Hal lain yang menjadi permasalahan tidak adanya aktivitas rutin olahraga, sehingga berdasarkan data dinas kesehatan setempat meningkatnya penyakit yang diakibatkan kekurangan gerak (*hypokinetic*) (Ahmadian, Roshan, & Leicht, 2018). Dengan adanya pembinaan Olahraga masyarakat secara rutin yang dilakukan tenaga keolahragaan tersebut kini lebih banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan olahraga. Berikut data data alasan masyarakat tidak berolahraga yang diambil dari beberapa sample SIPEN APMO se-Jawa Barat



Gambar. 1

Diagram Alasan Masyarakat (Sumber: SIPEN APMO 2018 TW I)

Dari data tersebut tenaga SP3OR mampu mengetahui penyebab masyarakat tidak melakukan kegiatan olahraga, masyarakat yang tidak melakukan kegiatan olahraga memiliki jumlah yang paling tinggi, sehingga menjadi permasalahan di setiap daerah kewajiban tenaga keolahragaan dapat menganalisis motivasi dan metode yang bisa mengajak masyarakat sepenuhnya berminat untuk berolahraga.

Pembahasan

Pelaksanaan pembangunan merupakan salahsatu pekerjaan sosial yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun pembangunan yang berorientasi perspektif pertumbuhan yang dikombinasikan dengan kebijakan yang berorientasi stabilitas kekuasaan telah melahirkan pelaksanaan pembangunan yang berorientasi stabilitas kekuasaan yang telah melahirkan pelaksanaan pembangunan yang sentralistik dan top down (Tanaka, Rogers, Vanness, Musselman, & Jensen, 2018). Dalam pelaksanaannya kebijakan sosial juga telah melahirkan dominasi negara di astu pihak dan marginalisasi masyarakat di pihak lain, terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, walaupun secara makro kebijakan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi secara mikro ternyata kurang menyentuh peningkatan taraf hidup lapisan bawah, bahkan menimbulkan kesenjangan (Naser & Ali, 2016).

Kesenjangan tersebut dilihat sebagai akibat dari hasil pembangunan yang kurang menyentuh kepentingan masyarakat pada tingkat bawah. Hal itu merupakan akibat dari marginalisasi masyarakat sehingga menciptakan kelompok lemah dan ketidakberdayaan yaitu kelompok kelompok yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah serta masyarakat pada daerah terpencil adalah orang-orang yang mengalami ketidak berdayaan (Article, 2014). Ketidak berdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: Ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan dan adanya ketegangan fisik, kualitas kesehatan masyarakat dan emosional. Dikarenakan kualitas kesehatan masyarakat menjadi salahsatu faktor penyebab ketidakberdayaan maka dari itu pemeliharaan kesehatan itu menjadi prioritas yang harus di utamakan (Yadolahzadeh, 2020).

Salah satu penyebab utama tingginya angka penderita penyakit diabetes seperti yang tercantum pada tabel diatas adalah rendahnya partisipasi dalam berolahraga, aktifitas fisik, atau tingginya perilaku sedentary / kurang gerak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian E. G. Wilmot, dkk (2012) yang berjudul *Sedentary time in adults dan the association with diabetes*,

cardiovascular disease dan death: systematic review dan meta-analysis yang menyebutkan bahwa perilaku kurang gerak berkaitan dengan peningkatan resiko penyakit diabetes, jantung dan kardiovaskular serta semua penyebab kematian, namun yang paling berpengaruh adalah terhadap penyakit diabetes (Darhl, 2002).

Penjelasan diatas diperkuat pula oleh hasil penelitian Darren E.R. Warburton, dkk pada tahun 2006, yang berjudul *Health benefits of physical activity: the evidence*, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang linear antara aktifitas fisik dan status kesehatan, serta peningkatan aktifitas fisik dan kebugaran akan meningkatkan pula status kesehatan (De Oliveira Bueno et al., 2014). Dengan status kesehatan masyarakat terjaga dan terpelihara dengan baik maka akan adanya suatu perubahan terhadap hubungan sosial dan kesenjangan sosial dimasyarakat. Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas dengan menggunakan kerangka poemikiran sebagaimana yang tertera dalam bab 2, maka dapat diambil beberapa poin kristalisasi dari evaluasi kebijakan program SP3OR Jawa Barat.

Program SP3OR Jawa Barat memiliki tujuan menggerakkan dan membangun Olahraga, agar olahraga menjadi kebutuhan pokok masyarakat karena sangat besar manfaatnya bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Naser & Ali, 2016). Sejak tahun 2010 pertama kalinya program SP3OR Jawa Barat diselenggarakan, dengan target meningkatkan masyarakat untuk berolahraga menjadi tujuan utama bagi tenaga SP3OR, hal ini dibuktikan dengan pengukuran angka partisipasi olahraga masyarakat pada tahun 2012, dengan menggunakan cara penghitungan berdasarkan kegiatan yang dilakukan (Corrêa et al., 2016).

Usaha tenaga SP3OR untuk pembangunan olahraga yaitu mengadakan kegiatan olahraga dikecamatan yang juga melibatkan pemerintah daerah setempat kordinasi dengan tokoh olahraga di setiap desa dan Kordinator Olahraga Kecamatan (KOK) agar lebih mengetahui kondisi sarana, kondisi sosial dan keinginan atau motivasi masyarakat agar lebih antusias untuk mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh tenaga keolahragaan tersebut (Reiss, 2012). Kegiatan yang diadakan oleh tenaga SP3OR di kecamatan terkait yang dilakukan secara rutin setiap 1 minggu 1 kali yaitu kegiatan senam yang sering diikuti atau didominasi oleh perempuan, sedangkan kegiatan pembinaan olahraga untuk mengarahkan pemuda kedalam kegiatan yang lebih positif yaitu kegiatan olahraga sepak bola dan bola voli (Bruner, Hall, & Côté, 2011).

Jumlah kabupaten/kota di Jawa Barat berjumlah 27 dengan rincian 18 kabupaten dan 9 kota dan 626 kecamatan yang memiliki jumlah Penduduk sejumlah 5.914.916 jiwa (Lima juta Sembilan Ratus empat belas ribu sembilan ratus enam belas). Penyelenggaraan program SP3OR tahun angkatan pertama dilaksanakan pada tahun 2010 dengan jumlah kecamatan yang

menerima program tersebut adalah 78 kecamatan di 26 kabupaten/kota yang tersebar di Jawa Barat sedangkan, pada periode berikutnya pada tahun 2014 tenaga SP3OR disebar di 104 kecamatan dan di 25 kabupaten/kota, kemudian di periode ke-3 pada tahun 2017 jumlah tenaga SP3OR dan daerah yang memiliki tenaga SP3OR bertambah menjadi 108 kecamatan yang berada di 27 kabupaten/kota (Wang et al., 2015). Berikut gambaran peningkatan tenaga SP3OR dari tahun pertama sampai dengan saat ini.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program SP3OR memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, yang pertama di bidang kesehatan, dengan adanya kegiatan olahraga yang dilakukan secara rutin program SP3OR mampu menekan pertumbuhan penyakit tidak menular seperti stroke, diabetes, hipertensi dan penyakit lainnya yang diakibatkan kurang gerak hal ini di buktikan dengan adanya juga program Prolanis di setiap puskesmas dan klinik yang secara bersama sama untuk mengajak masyarakat mengendalikan penyakit tidak menular tersebut dengan melakukan olahraga secara teratur (Relationship, Recreational, & Participation, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program SP3OR Jawa Barat yang diselenggarakan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat di Kecamatan telah berjalan dengan efektif dan juga memberikan manfaat untuk masyarakat banyak khususnya dalam bidang olahraga masyarakat, walaupun belum seluruhnya dilakukan kepada masyarakat Jawa Barat, dan program SP3OR tersebut sudah menuju ke arah yang lebih baik. Program ini memiliki tujuan menggerakkan dan membangun Olahraga, agar olahraga menjadi kebutuhan pokok masyarakat di kecamatan karena sangat besar manfaatnya bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan target meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berolahraga terutama bagi masyarakat menengah ke bawah, Tenaga SP3OR sudah terbukti berangsur meningkatkan hitungannya angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga, dengan demikian program SP3OR Jawa Barat sudah dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan dapat dikatakan dapat meningkatkan partisipasi olahraga Masyarakat.

Saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan kajian yang lebih luas lagi. Karena dalam penelitian ini banyak ditemukan berbagai temuan masalah untuk di kembangkan menjadi penelitian, seperti dalam bidang peningkatan partisipasi olahraga masyarakat, kesehatan masyarakat, dan bidang ekonomi masyarakat. Dibeberapa Negara bahkan olahraga masyarakat memiliki banyak peran terhadap perubahan pembangunan dan kebijakan politik, hal ini yang belum banyak dilakukan oleh para peneliti.

Agar menjadi bagian dari kemajuan olahraga, penulis menyarankan permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadian, M., Roshan, V. D., & Leicht, A. S. (2018). Age-related effect of aerobic exercise training on antioxidant and oxidative markers in the liver challenged by doxorubicin in rats. *Free Radical Research*, 0(0), 1–8. <https://doi.org/10.1080/10715762.2018.1470328>
- Aksu, N. T. (2018). Effects of progressive muscle relaxation training on sleep and quality of life in patients with pulmonary resection, 695–702.
- Article, O. (2014). Jamal. F Kalkhoran 1 , Amir Shariati 2 1, 5(2), 75–84.
- Bacchi, C. (2009). *Analysing policy: what's the problem represented to be?* Pearson Australia: Frenchs Forest.
- Birch, J. E., & Birch, J. E. (2015). The Inner Game of Sport : is Everything in the THE INNER GAME OF SPORT : IS EVERYTHING IN THE BRAIN ?, 1321(October). <https://doi.org/10.1080/17511320903496493>
- Bruner, M. W., Hall, J., & Côté, J. (2011). Influence of sport type and interdependence on the developmental experiences of youth male athletes. *European Journal of Sport Science*, 11(2), 131–142. <https://doi.org/10.1080/17461391.2010.499969>
- Chalip, L. (2006). Toward a Distinctive, (1), 1–21.
- Chockalingam, N., Thomas, N. B., Duval, L., Chockalingam, N., Thomas, N. B., & Duval, L. (2012). *Prosthetics and Orthotics International*. <https://doi.org/10.1177/0309364612447096>
- Coalter, F. (2007). *A wider social role for sport: who's keeping the score?* London: Routledge.
- Corrêa, U. C., Pinho, S. T. De, Letícia, S., Clavijo, A. R., Souza, T. D. O., Tani, G., ... Clavijo, R. (2016). Revealing the decision-making of dribbling in the sport of futsal Revealing the decision-making of dribbling in the sport of futsal. *Journal of Sports Sciences*, 00(00), 1–8. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1232488>
- Cremades, J. G., Flournoy, B., & Gomez, C. B. (2012). Scholarship Status and Gender Differences in Motivation among U . S . Collegiate Track and Field Athletes, 7(2), 333–344.
- Darhl, M. (2002). Intrinsic-extrinsic factors in sport motivation ', 459–476.
- De Oliveira Bueno, M. J., Caetano, F. G., Pereira, T. J. C., De Souza, N. M., Moreira, G. D., Nakamura, F. Y., ... Moura, F. A. (2014). Analysis of the distance covered by Brazilian professional futsal players during official matches. *Sports Biomechanics / International Society of Biomechanics in Sports*, 13(3), 230–240. <https://doi.org/10.1080/14763141.2014.958872>
- Firmansyah, H. (2009). HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DENGAN, 6(April), 30–33.
- Giuffrida, C. L. G., Shea, J. B., & Fairbrother, J. T. (2002). Differential transfer benefits of increased practice for constant, blocked, and serial practice schedules. *Journal of Motor Behavior*, 34(4), 353–365. <https://doi.org/10.1080/00222890209601953>
- Guedes, D. P., & Netto, J. E. S. (2013). Sport participation motives of young brazilian athletes

- 1, 742–759. <https://doi.org/10.2466/06.30.PMS.117x33z2>
- Leidl, D. (2009). Motivation in Sport : Bridging Historical and Contemporary Theory Through a Qualitative Approach, *4*(2), 155–175.
- Lupo, A. C., Ungureanu, A. N., Varalda, M., & Brustio, P. R. (2019). Running technique is more effective than soccer-specific training for improving the sprint and agility performances with ball possession of prepubescent soccer players, 249–255.
- Naser, N., & Ali, A. (2016). A descriptive-comparative study of performance characteristics in futsal players of different levels. *Journal of Sports Sciences*, *0414*(January), 1–9. <https://doi.org/10.1080/02640414.2015.1134806>
- Nicholson, M., Hoyer, R., and Houlihan, B. (2011). *Participation in sport: international policy perspectives*. Oxon: Routledge.
- Nunez, J. L., Martin-albo, J., & Navarro, J. G. (2006). O F THE SPORT MOTIVATION SCALE ', 919–930.
- Parsons, W. (2001). *PUBLIC POLICY Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prieto, J. A., González, V., Valle, M. Del, Nistal, P., Prieto, J. A., González, V., ... Nistal, P. (2016). The Influence of Age on Aerobic Capacity and Health Indicators of Three Rescue Groups The Influence of Age on Aerobic Capacity and Health Indicators of Three Rescue Groups, *3548*(March). <https://doi.org/10.1080/10803548.2013.11076963>
- Reiss, S. (2012). Intrinsic and Extrinsic Motivation, *39*(2), 152–156. <https://doi.org/10.1177/0098628312437704>
- Relationship, E. T. H. E., Recreational, B., & Participation, S. (2006). MOTIVATION AND AMOTIVATION ', 363–374.
- Rose, N., & Miller, P. (2010). Political power beyond the State: problematics of government. 1992. *The British Journal of Sociology*, *61 Suppl 1*(2), 271–303. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4446.2009.01247.x>
- Sassi, R. H. (2019). Sedentary behavior and physical activity classification using accelerometer cut points in 9 — 11-year-old children Classification du comportement sédentaire et des activités. *Science & Sports*, *34*(1), 30–39. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2018.04.013>
- State, E. (2012). Information Development. <https://doi.org/10.1177/0266666912438567>
- Tanaka, K., Rogers, L. S., Vanness, J. M., Musselman, R., & Jensen, C. D. (2018). The Influence of Different Walking Conditions on Walking Parameters June 2 8 : 00 AM - 9 : 30 AM Physiological Performance Predictions Based on Simple Assessments June 2 8 : 00 AM - 9 : 30 AM Relationship Between Clock Gene Expression , MEQ Score , and Exercise Performance June 2 8 : 00 AM - 9 : 30 AM Changes in Blood pH and Ammonia Following Repeat Sprint Performance Gregory R . Davis , Jordan Perett , Danielle Rudesill , David Bellar . University of Louisiana at Lafayette , Lafayette , LA . Copyright © 2018 by the American College of Sports Medicine . Unauthorized reproduction of this article is prohibited ., 3218.
- Wang, C. K. J., Liu, W. C., Nogawa, H., & Sun, Y. (2015). The influence of Japanese sporting culture and motivation on sport participation and life aspirations. *Asia Pacific Journal of Sport and Social Science*, *4*(2), 113–123. <https://doi.org/10.1080/21640599.2015.1065567>

- Yadolahzadeh, A. (2020). The role of mental imagery and stress management training in the performance of female swimmers. *ATENA JOURNAL OF SPORTS SCIENCES*, 3, 1–11.
- Yeh, S., Guo, K., Ou, C., & Kao, C. (2011). Prediction of intrinsic motivation and sports performance using 2 × 2 achievement goal framework 1, 625–637. <https://doi.org/10.2466/05.11.14.PR0.108.2.625-637>